



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT INVESTASI KALANGAN MILENIAL: SEBUAH *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW*

Dela Puspita Sari¹, Muhammad Shobri², Zelpani³

^{1,2,3} Universitas Pasir Pengaraian, Riau, Indonesia

delapuspitasari202@gmail.com

Abstract

The persistent rise in inflation has encouraged the millennial generation to seek alternative ways to preserve their wealth, with investment emerging as a popular option. This study aims to analyze the factors influencing investment interest among millennials through a systematic literature review (SLR) approach. Articles were collected using the Publish or Perish 8 application from the Google Scholar database, yielding 321 articles published between 2019 and 2024. After applying inclusion criteria, 30 relevant articles were selected for in-depth review. The findings show that investment interest among millennials, particularly those aged 30 and below, has continued to increase. Most of the reviewed studies applied quantitative methods. Seven key factors were identified as influencing millennial investment interest: return and capital gain, investment literacy, investment motivation, minimum capital, capital market training, risk perception, and the influence of social media influencers. These findings highlight the importance of financial literacy and digital technology in enhancing young investors' awareness and participation. This study is expected to serve as a reference for developing investment education programs tailored to the needs of the millennial generation.

Keywords: Investment interest, Millennials, Systematic Literature Review, Financial literacy, Investment return

Abstrak

Inflasi yang terus meningkat mendorong generasi milenial untuk mencari alternatif menjaga nilai kekayaan, salah satunya melalui investasi. Studi ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi di kalangan milenial melalui pendekatan systematic literature review (SLR). Artikel dikumpulkan menggunakan aplikasi Publish or Perish 8 dengan database Google Scholar, menghasilkan 321 artikel dalam rentang tahun 2019–2024, yang kemudian diseleksi menjadi 30 artikel relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat investasi di kalangan milenial terus meningkat, terutama di usia 30 tahun ke bawah. Metode kuantitatif lebih banyak digunakan dalam penelitian tentang minat investasi. Tujuh faktor utama yang ditemukan berpengaruh

terhadap minat investasi meliputi: return dan capital gain, literasi investasi, motivasi investasi, modal minimal, pelatihan pasar modal, persepsi terhadap risiko, dan pengaruh sosial media influencer. Temuan ini menegaskan pentingnya literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan minat investasi generasi muda. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk pengembangan program edukasi investasi berbasis kebutuhan milenial.

Keywords: Minat investasi, Generasi milenial, Systematic Literature Review, Literasi keuangan, Return investasi

To cite this article:

Sari, D. P., Shobri, M., & Zelpani. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi kalangan milenial: Sebuah systematic literature review. *Jurnal Indonesian Multidisciplinary Research*, 3(2), 77-85. <https://doi.org/10.61291/sc11sn80>

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu indikator penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara karena menyediakan wadah pertemuan antara pemilik dana dan pihak yang membutuhkan dana untuk tujuan investasi. Di dalamnya diperjualbelikan berbagai instrumen keuangan jangka panjang seperti saham, obligasi, reksa dana, dan derivatif, baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun swasta (Tandelilin, 2019). Keberadaan pasar modal tidak hanya mencerminkan kemajuan ekonomi, tetapi juga membuka peluang bagi individu, khususnya generasi muda, untuk mengalokasikan dana secara produktif. Seiring meningkatnya laju inflasi yang terus menggerus nilai uang, minat terhadap investasi menjadi semakin relevan, terutama di kalangan milenial.

Return merupakan salah satu pertimbangan utama bagi investor dalam menentukan alternatif investasi. Menurut Jones (2006), return adalah rasio keuntungan atau kerugian dari sejumlah uang yang diinvestasikan dalam suatu periode tertentu. Reilly dan Norton (2007) menambahkan bahwa return bisa diperoleh melalui dividen maupun capital gain, yaitu selisih antara harga jual dan beli saham. Data dari FAC Sekuritas Indonesia menunjukkan bahwa dalam rentang 2006–2016, rata-rata return dari investasi saham mencapai 20,95%, jauh lebih tinggi dibandingkan tabungan bank yang hanya 2,29%, sementara rata-rata inflasi berada di angka 5,86%. Artinya, menabung saja justru mengurangi nilai uang secara riil sebesar sekitar 3,57%, sehingga menjadikan investasi sebagai alternatif yang lebih rasional (Maulana, 2020).

Minat terhadap investasi, terutama di kalangan milenial, mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data dari PT KSEI (2021), sebesar 60,02% investor pasar modal di Indonesia berasal dari kelompok usia di bawah 30 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa generasi muda mulai menyadari pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang, serta tertarik untuk membangun portofolio aset sejak usia dini. Minat dapat dipahami sebagai kecenderungan psikologis yang mendorong individu untuk

memperhatikan, mempelajari, dan terlibat dalam suatu aktivitas tertentu yang dianggap relevan dengan kebutuhan atau harapannya (Suryabrata, 1988; Riawan, 2019). Dalam konteks investasi, minat ini tercermin dari kemauan belajar tentang instrumen keuangan, mencoba berinvestasi, dan meluangkan waktu untuk memahami risiko maupun peluang.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa minat berinvestasi tidak hanya dipengaruhi oleh potensi keuntungan, tetapi juga oleh faktor-faktor seperti literasi keuangan, motivasi pribadi, persepsi risiko, modal awal, serta pengaruh sosial seperti influencer di media sosial (Raditya, 2014; Harahap, 2021). Pengetahuan dan edukasi yang diperoleh melalui pelatihan pasar modal juga terbukti memperkuat niat seseorang untuk berinvestasi (Nandar et al., 2018; Pamikatsih, 2021). Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi menjadi krusial, khususnya untuk mendukung program literasi keuangan nasional dan pengembangan kebijakan investasi yang inklusif.

Namun, meskipun terdapat banyak penelitian terkait minat investasi di kalangan milenial, belum banyak kajian yang merangkum hasil-hasil penelitian tersebut secara sistematis. Untuk mengisi kekosongan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *systematic literature review* guna mengidentifikasi tren publikasi, metode yang umum digunakan, serta variabel-variabel utama yang memengaruhi minat investasi di kalangan milenial. Melalui pendekatan ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang lebih terstruktur mengenai dinamika perilaku investasi generasi muda serta memberikan arah bagi penelitian dan intervensi kebijakan di masa depan.

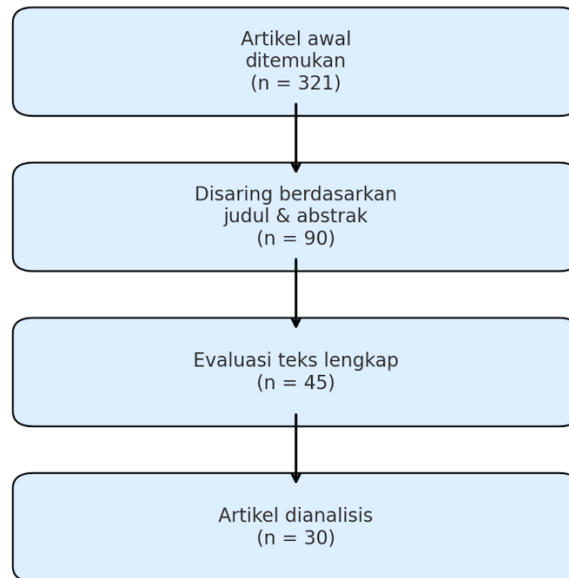
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan-temuan penelitian yang relevan mengenai minat investasi di kalangan milenial. SLR dipilih karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyusun gambaran yang menyeluruh dan terstruktur atas berbagai hasil studi yang telah dipublikasikan, sekaligus menelusuri pola, kesenjangan, serta arah penelitian di masa depan.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan aplikasi Publish or Perish versi 8 dengan sumber database dari Google Scholar, karena memiliki cakupan artikel yang luas, termasuk artikel nasional dan internasional. Kata kunci yang digunakan dalam proses penelusuran adalah “Minat Investasi”, “Investment Interest”, dan “Millennials”, yang difokuskan pada artikel yang terbit antara tahun 2019 hingga 2024. Dari hasil penelusuran awal, ditemukan 321 artikel yang memuat kata kunci tersebut.

Selanjutnya dilakukan proses seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel dipublikasikan dalam rentang tahun 2019–2024, (2) artikel membahas secara eksplisit minat investasi di kalangan generasi muda/milenial, dan (3) tersedia dalam teks lengkap. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel duplikat, (2) tidak fokus

pada variabel minat investasi, dan (3) artikel berbentuk opini atau editorial tanpa data penelitian. Setelah proses penyaringan, sebanyak 291 artikel dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria, sehingga tersisa 30 artikel yang dianalisis lebih lanjut.



Gambar 1. Proses seleksi artikel berdasarkan model PRISMA

Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif. Data dari artikel yang terpilih dikodekan ke dalam format Excel untuk keperluan identifikasi informasi seperti nama penulis, tahun publikasi, tujuan penelitian, metode yang digunakan, variabel-variabel yang diteliti, serta temuan utama. Informasi yang terkumpul kemudian disintesis untuk menjawab empat pertanyaan penelitian, yaitu: (1) tahun paling produktif publikasi terkait minat investasi, (2) metode penelitian yang paling sering digunakan, (3) variabel-variabel yang memengaruhi minat investasi di kalangan milenial, dan (4) jumlah sampel rata-rata yang digunakan dalam studi terkait.

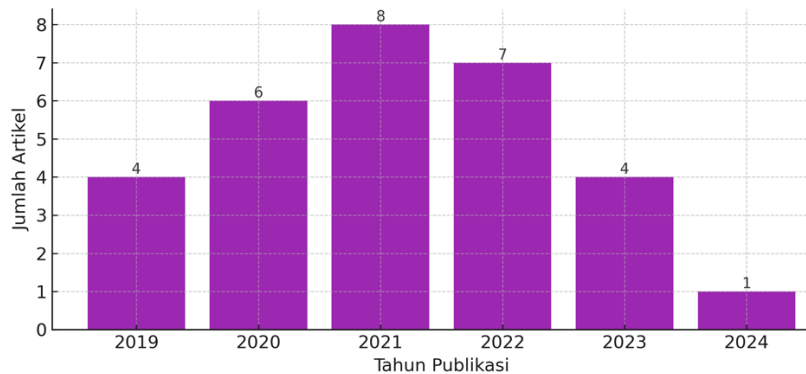
HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil dan pembahasan dari systematic literature review yang telah dilakukan terhadap 30 artikel yang terpilih dari total 321 artikel awal terkait topik minat investasi di kalangan milenial. Analisis dilakukan untuk menjawab empat pertanyaan penelitian yang dirancang dalam studi ini. Keempat pertanyaan tersebut mencakup tahun paling produktif publikasi artikel, metode yang dominan digunakan, variabel-variabel yang memengaruhi minat investasi, serta jumlah rata-rata sampel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya.

RQ1: Pada tahun berapakah artikel tentang minat investasi paling banyak diterbitkan?

Hasil analisis menunjukkan bahwa publikasi artikel terkait minat investasi mengalami tren kenaikan pada periode 2019 hingga 2021, di mana masing-masing tahun menghasilkan 4, 6, dan 8 artikel. Puncak publikasi terjadi pada tahun 2021, yang kemudian menurun menjadi 7

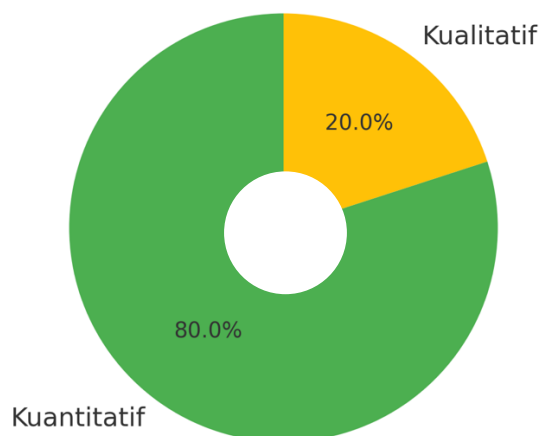
artikel pada 2022, 4 artikel pada 2023, dan hanya 1 artikel pada 2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa minat penelitian terhadap topik ini cukup tinggi pasca pandemi COVID-19, yang tampaknya memicu kesadaran keuangan di kalangan generasi muda. Namun, penurunan tren publikasi di tahun-tahun terakhir menunjukkan perlunya perhatian lebih untuk mendorong penelitian lanjutan, terutama yang berorientasi pada literasi keuangan dan pengaruh sosial digital terhadap keputusan investasi.



Gambar 2. Jumlah artikel terkait minat investasi per tahun (2019-2024)

RQ2: Metode apa saja yang sering digunakan dalam penelitian terkait minat investasi?

Dari 30 artikel yang dianalisis, sebanyak 24 artikel menggunakan pendekatan kuantitatif, sementara sisanya—sebanyak 6 artikel—menggunakan metode kualitatif atau kajian literatur sistematis. Dominasi metode kuantitatif menunjukkan bahwa sebagian besar studi masih menitikberatkan pada pengumpulan data empiris melalui survei dan kuesioner untuk menguji pengaruh variabel-variabel tertentu terhadap minat investasi. Hal ini juga mencerminkan pendekatan yang lebih praktis dan terukur dalam meneliti fenomena di lapangan. Di sisi lain, jumlah kajian literatur atau penelitian kualitatif yang relatif sedikit membuka peluang untuk eksplorasi teoretis yang lebih dalam dalam riset-riset selanjutnya.



Gambar 3. Distribusi metode penelitian yang dikaji

RQ3: Variabel apa saja yang memengaruhi minat investasi di kalangan milenial?

Berdasarkan sintesis dari 30 artikel, ditemukan tujuh variabel utama yang paling sering dikaji dan terbukti berpengaruh terhadap minat investasi milenial, yaitu: (1) return dan capital gain, (2) literasi investasi, (3) motivasi investasi, (4) modal minimal, (5) pelatihan pasar modal, (6) persepsi terhadap risiko, dan (7) pengaruh sosial media influencer.

Return dan capital gain menjadi daya tarik utama bagi investor muda, meskipun mereka telah mengetahui adanya risiko dalam investasi. Penelitian oleh Tri Ratna Pamikatsih (2021) menunjukkan bahwa minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal lebih didorong oleh potensi keuntungan yang tinggi, meskipun disertai risiko. Hal serupa diungkapkan oleh Reviandani (2023) bahwa persepsi terhadap return yang tinggi mampu mengesampingkan risiko, apalagi jika diimbangi dengan pengetahuan investasi yang baik.

Literasi keuangan juga berperan penting dalam membentuk minat investasi. Pengetahuan dasar mengenai pasar modal dan produk investasi membantu mahasiswa dalam mengambil keputusan yang lebih rasional. Dalam studi oleh Da Silva (2022), ditemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di Maumere. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Yuniningsih et al. (2020) yang menegaskan pentingnya literasi keuangan dalam keputusan investasi.

Motivasi investasi, baik yang berasal dari faktor internal seperti keinginan mandiri secara finansial maupun dari lingkungan sosial, turut mendorong individu untuk berinvestasi. Hal ini tampak dalam penelitian Sari & Ovami (2021) yang mencatat bahwa dorongan dari teman atau lingkungan kampus dapat meningkatkan minat berinvestasi.

Sementara itu, modal minimal ternyata tidak selalu menjadi faktor yang signifikan. Mahasiswa cenderung bersikap netral terhadap besar-kecilnya modal awal karena sebagian besar masih bergantung pada pendapatan dari orang tua (Da Silva, 2022). Meski demikian, kemudahan dalam membuka akun investasi dengan modal kecil tetap menjadi daya tarik tersendiri.

Pelatihan pasar modal dan edukasi terbukti memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan minat investasi. Maulana (2020) menegaskan bahwa semakin sering seseorang mengikuti pelatihan pasar modal, semakin besar kemungkinan individu tersebut untuk mulai berinvestasi secara aktif. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga kepercayaan diri dalam membuat keputusan keuangan.

Persepsi terhadap risiko juga memengaruhi keputusan investasi. Menurut Pangestu (2022), persepsi risiko yang tinggi dapat menjadi penghalang, namun ketika disertai pemahaman yang baik, risiko justru dapat dikelola dan tidak menurunkan minat investasi secara drastis.

Terakhir, pengaruh sosial media influencer memiliki dampak nyata terhadap perilaku investasi generasi muda. Senft (2013) mencatat bahwa influencer memiliki peran dalam membentuk opini publik, termasuk dalam mendorong keputusan investasi. Temuan ini

sejalan dengan hasil uji yang dilakukan dalam beberapa artikel, yang menunjukkan bahwa kampanye dari influencer dengan reputasi baik dapat meningkatkan kepercayaan dan minat generasi milenial untuk terjun ke dunia investasi.

RQ4: Berapakah jumlah rata-rata sampel yang digunakan dalam penelitian tentang minat investasi?

Sebagian besar artikel kuantitatif yang ditinjau dalam studi ini menggunakan jumlah sampel berkisar antara 100 hingga 250 responden. Penentuan sampel umumnya mempertimbangkan keterbatasan sumber daya dan efisiensi waktu, tetapi tetap dapat menghasilkan data yang representatif. Penggunaan sampel yang tepat memungkinkan generalisasi hasil penelitian dalam konteks populasi yang lebih luas. Selain itu, penggunaan teknik sampling yang sesuai menjadi kunci dalam menjaga validitas eksternal penelitian, sehingga dapat memberikan gambaran yang akurat tentang tren minat investasi di kalangan milenial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil *systematic literature review* terhadap 30 artikel terpilih menunjukkan bahwa minat investasi di kalangan milenial, khususnya mahasiswa, terus mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Faktor utama yang memengaruhi minat tersebut meliputi return dan capital gain, literasi investasi, motivasi, modal minimal, pelatihan pasar modal, persepsi terhadap risiko, serta pengaruh sosial media influencer. Temuan ini mengindikasikan bahwa generasi muda tertarik berinvestasi bukan hanya karena potensi keuntungan, tetapi juga karena meningkatnya akses informasi dan edukasi keuangan yang lebih inklusif, termasuk dari media sosial. Mayoritas studi menggunakan metode kuantitatif dengan ukuran sampel antara 100–200 responden, yang menunjukkan kecenderungan penelitian yang praktis dan terukur, meskipun masih terbatas pada populasi mahasiswa.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas pendekatan metodologis dengan melibatkan metode kualitatif atau campuran, guna menggali aspek psikologis dan sosial dari keputusan investasi. Populasi sampel juga perlu diperluas agar tidak hanya terbatas pada mahasiswa, tetapi mencakup milenial dari berbagai latar belakang. Selain itu, temuan ini dapat menjadi dasar bagi lembaga keuangan, regulator, dan institusi pendidikan dalam merancang program literasi dan pelatihan pasar modal yang lebih relevan, menarik, dan berbasis teknologi digital, guna mendorong inklusi keuangan yang berkelanjutan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Pangestu, A. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi generasi milenial di Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 1–10.

- Maulana, A. M. (2020). Apa yang mempengaruhi mahasiswa berminat investasi saham? *Jurnal Neraca*, 1(1), 1–5.
- Da Silva, D. M. E., & Yuniningsih, T. (2022). Pengaruh literasi keuangan, motivasi investasi dan modal minimal terhadap minat investasi saham mahasiswa UNIPA Maumere. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 56–65.
- Jones, C. P. (2006). *Investments: Analysis and management* (10th ed.). Wiley.
- Nandar, R., Mustofa, & Ramadhan, F. (2018). Pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 4(1), 22–29.
- Raditya, R. (2014). Pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 112–120.
- Reilly, F. K., & Norton, E. A. (2007). *Investments* (8th ed.). South-Western College Pub.
- Reviandani, W. (2023). Pengetahuan investasi memediasi pengaruh persepsi return dan risiko terhadap minat investasi mahasiswa. *Jurnal Manajerial*, 5(2), 6–17.
- Riawan, T. (2019). Psikologi investasi: Faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan. *Jurnal Psikologi Ekonomi*, 2(1), 1–8.
- Harahap, S. B., & Yasin, B. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi saham syariah (Studi kasus Galeri Investasi Syariah IAIN Kerinci). *Al-Fiddoh*, 2(2), 1–10.
- Sari, P., & Ovami, D. (2021). Pengaruh motivasi terhadap minat investasi mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 5(1), 23–30.
- Senft, T. M. (2013). Microcelebrity and the branded self. In J. Hartley, J. Burgess, & A. Bruns (Eds.), *A companion to new media dynamics* (pp. 346–354). Wiley-Blackwell.
- Suryabrata, S. (1988). *Psikologi pendidikan*. RajaGrafindo Persada.
- Tambunan, D. (2020). Investasi saham di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Sekretari dan Manajemen*, 1(1), 1–5.
- Tandelilin, E. (2019). *Portofolio dan investasi: Teori dan aplikasi* (5th ed.). Kanisius.
- Pamikatsih, T. R., & Supriyadi, A. (2021). Minat investasi di kalangan mahasiswa generasi milenial di Surakarta. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(1), 1–15.
- Yuniningsih, T., Setiawan, I., & Halim, D. (2020). Literasi keuangan dan keputusan investasi. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 4(2), 44–52.